

4. Pernahkah kamu berkegiatan dengan penganut agama lain di lingkungan tempat tinggal atau tempat kerjamu? Silahkan bagikan pengalamanmu!
5. Dalam Bacaan Kitab Suci, apa yang dilakukan imam, orang Lewi dan orang Samaria ketika melihat mereka melihat ada orang yang jatuh ke tangan penyamun?
6. Siapakah yang dikatakan sebagai sesama manusia bagi orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?
7. Berdasarkan Kisah Kehidupan dan Bacaan Kitab Suci, sebagai orang muda Katolik bagaimana kamu memaknai dialog dan toleransi yang ingin diwujudkan dalam AAP 2023?
8. Sebagai orang muda Katolik, bentuk toleransi macam apakah yang harus kamu kembangkan dalam kehidupan bermasyarakat?
9. Rencanakanlah aksi nyata untuk mewujudkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari!

RANGKUMAN

Pemandu merangkum pokok-pokok dialog interaktif.

DOA UMAT

PENUTUP

Doa Penutup

- P : Marilah kita berdoa.
- U : Allah Bapa yang Mahabaik, terima kasih karena Engkau berkenan mengutus Roh-Mu untuk tinggal di dalam hati kami. Kami mohon curahkanlah rahmat persaudaraan dalam hati kami, agar kami tekun mengusahakan kedamaian, kerukunan, dan ketenteraman di dalam hidup bermasyarakat. Bebaskanlah kami dari hal-hal yang melemahkan semangat persaudaraan : kebencian, amarah, iri hati, dengki, fitnah

dan sikap hanya mementingkan diri sendiri. Semoga kami dapat mengupayakan hal-hal tersebut sebagai wujud sikap toleransi kami terhadap penganut agama lain di negara kami Indonesia. Doa ini kami sampaikan kepada-Mu dengan pengantaraan Kristus, Tuhan dan pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

Pengutusan

- P : Marilah kita mohon berkat Tuhan, supaya segala upaya kita dalam menyiapkan diri dan menantikan kedatangan Sang Juru Selamat kita yaitu kelahiran Tuhan Yesus memperoleh hasil seperti yang kita harapkan dan kita mampu mewujudkan toleransi dengan mengambil bagian dalam kehidupan bermasyarakat.

– hening sejenak –

- P : Semoga dalam Masa Adven ini Allah meneguhkan iman kita.
- U : Amin.
- P : Semoga Allah mendorong kita untuk mampu mewujudkan toleransi dalam hidup bermasyarakat.
- U : Amin.
- P : Semoga kita semua yang hadir di sini dilindungi, dibimbing, dan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
- U : Amin.
- P : Ibadat Pertemuan III Aksi Adven Pembangunan 2023 sudah selesai.
- U : Syukur kepada Allah.

Nyanyian Penutup

AKSI ADVEN PEMBANGUNAN 2023 KEUSKUPAN BOGOR

"Kita Diutus Untuk Berdialog dan Bertoleransi"

KAUM MUDA

PERTEMUAN III

GEREJA YANG BERTOLERANSI

RITUS PEMBUKA

Nyanyian Pembuka

Salam

- P : † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
- U : Amin.
- P : Tuhan beserta kita.
- U : Sekarang dan selama-lamanya.

Kata Pengantar

Bapak, Ibu, dan Saudara-saudari yang terkasih, kita hidup di negara yang majemuk : budaya, suku, ras dan agama. Meski majemuk, Gereja Katolik memandang sesama warga negara sebagai saudara dan keluarga. Oleh karena itu, kita sebagai umat Katolik harus terus mengupayakan persaudaraan dan kekeluargaan tersebut.

Dalam Pertemuan II kita telah disadarkan perlunya membangun dialog agar kita dapat semakin memahami perbedaan penghayatan penganut agama lain. Dialog yang kita bangun tersebut akan memungkinkan kita untuk bertoleransi dengan mereka sehingga kita dapat hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara agar negara kita semakin berkeadilan sosial. Dalam Pertemuan III ini, kita diajak untuk dapat mewujudkan toleransi dalam kehidupan kita.

Pernyataan Tobat

P : Orang muda Katolik yang terkasih, sebelum kita mendengarkan Sabda Allah dan merenungkannya, marilah kita menyiapkan diri dengan mohon ampun kepada Allah atas dosa-dosa kita.

– *hening sejenak* –

P : Kasihanilah kami, ya Tuhan.

U : Sebab kami orang yang berdosa.

P : Tunjukkanlah belas kasihan kepada kami, ya Tuhan.

U : Dan anugerahkanlah keselamatan kepada kami.

P : Semoga Allah yang Maharahim mengasihani kita, mengampuni dosa kita, dan mengantar kita ke hidup yang kekal.

U : Amin.

Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa

P+U : Allah Bapa yang Mahakasih, Engkau telah menanamkan benih-benih kasih kepada kami. Engkau juga menghendaki agar kami saling mengasihi sebagaimana kami mengasihi diri kami sendiri. Kami bersyukur kepada-Mu atas kasih-Mu. Engkau telah mengangkat semua orang menjadi anak-Mu dan mengasihi mereka dengan kasih yang sama. Semoga kami dapat selalu saling mengasihi dan hidup rukun sebagai saudara dengan umat yang beragama lain. Terangilah budi dan hati kami sehingga dapat mewujudkan sikap toleransi dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami. Amin.

PENDALAMAN IMAN

Kisah Kehidupan

Tak Ada Jembatan, Orang Muda Katolik di Alorawe, NTT, Bangun Jembatan Darurat dari Bambu

Warga Desa Alorawe, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur, terpaksa membangun sebuah jembatan darurat dengan menggunakan bambu pada tanggal 6 Mei 2020. Jembatan tersebut dibangun secara swadaya oleh para pemuda Desa Alorawe yang tergabung dalam komunitas Orang Muda Katolik (OMK) Stasi Alorawe yang dibantu warga setempat.

Ketua OMK Stasi Alorawe, Emanuel Rina mengatakan pengerjaan jembatan tersebut merupakan inisiatif dan swadaya murni dari anggota OMK Stasi Alorawe. “Karena masyarakat kesulitan dan aktivitas warga lumpuh saat musim hujan dan banjir, maka kami mengambil langkah untuk mengatasi semua ini, dengan berinisiatif membuat jembatan gantung dengan dana sendiri menggunakan bambu,” katanya. Jembatan darurat tersebut memiliki panjang 100 meter dan tinggi 4 meter dari permukaan air.

Meski jembatan darurat ini hanya dapat dilalui oleh pejalan kaki tanpa kendaraan bermotor untuk menyeberang, namun bermanfaat bagi masyarakat di sana. Emanuel berharap kepada semua pihak, baik itu pemerintah dan swasta untuk bekerja sama membantu masyarakat keluar dari kesulitan ini dengan membuat jembatan gantung yang permanen.

Warga setempat sangat membutuhkan adanya jembatan di atas sungai Aesesa tersebut. Sungai Aesesa memang maut bagi warga yang hendak menuju Alorawe dan sebaliknya. Lebarnya kurang lebih 100 meter dengan kedalaman air sekitar 2 meter. Dengan tidak adanya jembatan, warga Alorawe harus nekad menantang maut dengan menyeberangi sungai yang begitu besar tersebut demi bertahan hidup. Di atas arus sungai yang begitu deras, warga masih memikul hasil komoditi mereka untuk dijual ke pasar.

Ketua Stasi Alorawe Johannes O. Molina menjelaskan, Desa Alorawe terdapat di Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur. Dia mengatakan sebanyak 469 lebih penduduk dengan berbagai penganut keyakinan dan agama tinggal di Desa Alorawe yang letaknya sekitar 40-an kilometer dari Kota Mbay, ibu kota Kabupaten Nagekeo. Sejak dahulu, warga di Desa Alorawe sangat mengidamkan sistem fisik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi atau infrastruktur.

Dengan adanya jembatan darurat ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas ekonomi yang lancar antar desa, tanpa adanya ancaman maut saat menyeberang tanpa jembatan. Johannes melanjutkan harapannya, “Olehnya kami minta Pemerintah Kabupaten Nagekeo, Pemerintah Provinsi NTT dan Pemerintah Pusat dapat membangun jembatan di sungai Aesesa. Sehingga kami bisa muat hasil komoditi kami.”

(Disadur dari: <https://kumparan.com/florespedia/tak-ada-jembatan-pemuda-di-alorawe-ntt-bangun-jembatan-darurat-dari-bambu-1tMkeeoBa3y/1>)

Bacaan Kitab Suci (Lukas 10:25-37)

Dialog Interaktif Berdasarkan Bacaan Kitab Suci

1. Dalam Kisah Kehidupan, mengapa Orang Muda Katolik Stasi Alorawe berinisiatif membangun jembatan darurat?
2. Siapakah yang menikmati jembatan darurat yang dibangun Orang Muda Katolik Stasi Alorawe?
3. Sehubungan dengan tema AAP 2023, mengapa Orang Muda Katolik Stasi Alorawe merasa perlu berkegiatan yang hasilnya dapat dinikmati tidak saja oleh umat Katolik tetapi oleh segenap warga masyarakat?